TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2712

KONSEP ZAKAT MAL DALAM ISLAM DAN PERSEPULUHAN DALAM AGAMA KRISTEN

The Concept of Zakat in Islam and Tithing in Christianity

Roza Khairunnisa[1], Arifinsyah[2], HusnaSari Siregar[3]
UIN Sumatera Utara Medan
khairunnisaroza8@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 27, 2024	Feb 4, 2024	Feb 7, 2024	Feb 10, 2024

Abstract

Every religion certainly has a way of improving the welfare of all its followers, by sharing with fellow living creatures, helping each other, as a form of compassion for one's brothers. One form of effort by the people to strengthen brotherhood is zakat in the context of the Islamic religion and in the Christian religion it is known as tithe. This research aims to deepen knowledge of the concept of zakat mal in Islam and tithing in Christianity, to find out the essence of implementing the concept of zakat mal and tithing, and to look for comparisons between the two. This research uses a type of library research (Library Research). This research uses anthropological methods. This research uses a descriptive approach. The researcher uses data analysis techniques in the form of content analysis (content analysis) of library research where the data sources are books and documents and literature in a form that is others, providing input and transformative thoughts about the concept of zakat mal and tithing so as to provide clearer information. Based on the findings from this research, the concept of zakat mal and tithing is different even in terms of the meaning of giving wealth to other people by hoping for blessings from God. However, in the concept of zakat mal, someone who wants to give zakat mal must have excess assets and meet the requirements of the nishab and haul, while tithing does not have a requirement to carry out the teachings of tithing, anyone can give tithe as long as they have assets and it is not forced if there is none then it is permissible not to give tithe. The implementation of mall zakat is of course based on the provisions set by Allah, in harmony, the conditions have been explained in the Al-Qur'an, then you can give your zakat to the mall zakat manager to distribute it to people who are entitled to receive it. Likewise, tithe can be given one tenth of the assets owned to the church management.

Keywords: *Mal Zakat, Tithe, Concept, Literature*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Setiap agama tentunya mempunyai cara dalam menyejahterakan seluruh umatnya, dengan berbagi ke sesama makhluk hidup, saling membantu satu sama lain, sebagai bentuk rasa kasih sayang kemana saudaranya. Salah satu bentuk usaha umat dalam memperkuat persaudaraan adalah zakat dalam konteks agama Islam dan di dalam agama Kristen dikenal dengan persepuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan terhadap konsep zakat mal dalam agama Islam dan persepuluhan dalam agama Kristen, untuk mengetahui hakikat dalam mengimplementasikan konsep zakat mal dan persepuluhan, serta mencari perbadingan diantara keduanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (Library Research).Penelitian ini menggunakan metode antropologi.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (contentanalisys) penelitian kepustakaan dimana sumber datanya berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain, memberikan masukan dan pemikiran yang transformatif tentang konsep zakat mal dan persepuluhan sehingga memberikan informasi yang lebih jelas. Berdasarkan temuan dari penelitian ini adalah konsep zakat mal dengan persepuluhan itu berbeda walaupun dari segi arti memberikan harta untuk orang lain dengan mengharapkan keberkahan dari Tuhan. Namun, dalam konsep zakat mal seseorang yang ingin berzakat mal harus memiliki harta yang berlebih dan memenuhi syarat nishab dan haulnya, sedangkan persepuluhan tidak memiliki syarat untuk melakukan ajaran persepuluhan, siapapun boleh memberikan persepuluhan asalkan memiliki harta dan tidak dipaksakan jika tidak ada maka diperbolehkan tidak memberikan persepuluhan. Implementasi zakat mal tentunya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah, dengan rukun, syaratnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an kemudian bisa memberikan zakatnya kepada pengelola zakat mal untuk disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Begitu juga persepuluhan bisa diberikan sepersepuluh harta yang dimiliki ke pengelola gereja.

Kata Kunci: Zakat Mal, Persepuluhan, Konsep, Pustaka

PENDAHULUAN

Setiap agama tentunya mempunyai cara dalam menyejahterakan seluruh umatnya, dengan berbagi ke sesama makhluk hidup, saling membantu satu sama lain, sebagai bentuk rasa kasih sayang kemana saudaranya. Salah satu bentuk usaha umat dalam memperkuat persaudaraan adalah zakat dalam konteks agama Islam dan di dalam agama Kristen dikenal dengan persepuluhan. Pembahasan mengenai zakat dan persepuluhan ini cukup penting untuk dikaji, karena keduanya sangat berperan penting dan sering disamakan pada arti kedua bentuk kegiatan keagamaan tersebut. (Amin Abdullah, 1996).

Zakat menurut bahasa yaitu membersihkan diri atau mensucikan diri. Sementara zakat menurut istilah adalah ukuran harta tertentu yang wajib dikeluarkan kepada orang yang membutuhkan atau yang berhak menerima dengan beberapa syarat sesuai dengan syariat Islam. (Rahmawati Mu'in, 2012). Zakat memiliki banyak keistimewaan, hikmah, dan manfaat, baik bagi muzaki, mustahiq, maupun bagi masyarakat secara luas.Hal Ini merupakan rahmat dan karunia Allah Swt bagi hamba-Nya yang taat atas perintah zakat tersebut. Konsekuensinya adalah apabila kita lalai menunaikan kewajiban zakat akan terdapat

kerusakan, sebagai kebalikan dari keuntungan menunaikan zakat, baik bagi tiap individu maupun kelompok dalam tatanan sistem keluarga, masyarakat, maupun negara. banyak keistimewaan, hikmah, dan manfaat yang akan di peroleh melalui zakat. Zakat tidak bisa di matematis tetapi harus di pahami dengan nilai-nilai spiritual. (Yusuf, 1993). Zakat sebagai sebuah praktik ibadah di mana umat Islam memberikan 2,5% dari hartanya untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan. Sekarang ini, di sebagian besar negara yang bermayoritas umat Islam, memberikan zakat bersifat sukarela, namun ada juga beberapa negara yang zakat nya diurus juga oleh pemerintah.

Zakat merupakan ibadah kepada Allah, yang Allah tetapkan pada harta sebagai hak dan kewajiban bagi seorang muslim. Adapun zakat terbagi beberapa macam salah satunya ialah zakat mal. Zakat Mal merupakan berasal dari kata bahasa Arab Maal berarti harta atau kekayan. Oleh karena itu dapat di artikan zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Zakat mal terdiri atas simpanan kekayaan seperti uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, aset perdagangan, hasil barang tambang atau hasil laut, hasil sewa aset dan lain sebagainya.

Pada agama Kristen persepuluhan merupakan bagian dari suatu ajaran yang diwajibkan dalam agamanya yang bertujuan untuk mengikis keserakahan manusia yang merupakan milik tuhan yang harus diseimbangi atas rezeki yang didapatkan oleh manusia di dunia. Kata persepuluhan adalah kata yang berasal dari kata dalam bahasa Ibrani yaitu *maaser* atau *maasar* yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *tithe* atau *tenth part*. Kemudian kata *tithe* ini dipakai secara luas untuk mendefinisikan persepuluhan, yang oleh *Easton's Biblical Dictionary* didefinisikan sebagai sepersepuluh dari hasil bumi yang dikuduskan dan dikhususkan untuk tujuan khusus. Kamus tersebut lebih menekankan aspek rohani dalam mendefinisikan persepuluhan. Sedangkan kamus lain, yaitu kamus Haag mendefinisikan persepuluhan dengan menekankan pada fungsinya dalam Alkitab Perjanjian Lama, yaitu sebagai pajak untuk Raja dan pada Bait Suci sebagai nafkah penghidupan para imam dan kaum Lewi. (Hunter W. Howard, 2001).

Dapat disimpulkan bahwa persepuluhan adalah memberi sepersepuluh dari harta yang dimiliki kepada Tuhan sebagai ucapan syukur atas segala berkat-Nya yang kemudian digunakan untuk membantu pelayanan dalam hal ini untuk nafkah penghidupan para imam dan orang-orang Lewi sebagai pelayan di Bait Suci. Persepuluhan yaitu mengakui bahwa

segala sesuatu umatnya miliki berasal dari Tuhan.Itu berarti memberikan kembali sebagian kecil dari segala sesuatu yang Tuhan curahkan ke dalam hidupnya. Ketika kita memiliki hati yang bersyukur, tentu memberi dengan suka cita.Bagi ajarannya uang bukanlah hal yang buruk: itu netral, yaitu, dengannya kita dapat melakukan hal-hal baik atau buruk. Jika kita mencintai uang, tentu kita tidak mencintai Tuhan.Jadi ketika mampu memberi Tuhan sebagian dari uangnya, dapat mempercayai Dia dan menghancurkan kekuatan uang dalam hidup.

METODE

Strategi penelitian ini menggunakan metode pendekatan Antropologi, yang merupakan salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. (Imam Khoiri, 2002). Sedangkan peneliti menggunakan teori pendekatan Deskriptif, merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena. (Moh. Nazir, 1999).

HASIL

Adapun konsep zakat mal dalam Islam berarti memberi kelebihan harta kepada sebagian individu daripada individu lainnya. Allah mewajibkan orang berkelebihan harta untuk memberikan kepada yang tidak memiliki harta serta tanggung jawab sesuai syarat, tanpa mengharapkan imbalan apapun selain keberkahan dan membersihkan mereka. Fardhuan zakat mal berpotensi menjadi sarana yang paling signifikan guna menghapus kesenjangan yang ada serta mewujudkan jaminan sosial serta solidaritas dalam Islam.

Zakat mal atau zakat harta yang dikeluarkan apabila telah cukup nishab dan haulnya dibebankan kepada setiap muslim yang memiliki kelebihan harta. Termasuk zakat mal diantaranya harta yang disimpan seperti emas, uang, perdagangan, hasil tambang, hasil pertanian, dan hasil peternakan. Dalam menjalankan zakat mal harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan, syarat tersebut diperuntukkan agar manfaat harta tersebut bisa disalurkan tanpa ada kendala atau permasalahan yang melatarbelakangi kepemilikan harta zakat mal yang akan ditunaikan. Dan salah satu syarat zakat mal yaitu harta yang dimiliki oleh sesorang yang menunaikannya harus berada dalam kepemilikan penuh.

Adapun dalam konsep persepuluhan dalam agama Kristen memberi persepuluhan merupakan kewajiban bagi setiap orang percaya, kewajiban persepuluhan bukanlah karena berada dalam hukum Taurat, namun karena berada dalam anugerah dan dalam pemberian persepuluhan adalah masalah keimanan. Persepuluhan merupakan perintah Tuhan yang sudah dijelaskan dalam Alkitab, dalam perjanjian lama persepuluhan diperuntukkan kaum Lewi sebagai pelayan Bait Allah, ketika diperjanjian baru persepuluhan diberikan kepada gereja untuk perjamuan yang ada di gereja, namun sedikit kontroversi terhadap persepuluhan tersebut dikarenakan ada beberapa orang yang tidak jujur dalam persepuluhan tersebut dan sudah tidak berada seharusnya perintah Tuhan, namun Yesus meluruskan kembali sesuai dengan peraturan sebelumnya. Persepuluhan dianggap wajib karena jika tidak memberikan persepuluhan kepada Tuhan maka, mendapatkan sanksi kehidupan yang tidak berkat.

Salah satu penting juga dalam implementasikan konsep zakat mal, sesorang yang ingin menunaikan zakat mal harus dipastikan terbebas dari hutang, karena dalam perhitungan nishab, utang akan memotong perhitungan harta yang dimiliki. Dengan begitu harta tersebut tidak akan mencukupi perhitungan nishab yang sebelumnya diperhitungkan dan harta yang dimiliki tidak diwajibkan untuk ditunaikan sebagai zakat. Setelah sudah memastikan bahwa harta yang dimiliki sudah selaras dengan persyaratan yang telah ditentukan, maka dapat dilakukannya mengimplementasikan konsep zakat mal dalam Islam yang benar.

Mengimplementasikan zakat mal merupakan suatu bagian penting dari praktik keagamaan dalam agama Islam, karena zakat mal membantu menciptakan keseimbangan sosial, membersihkan harta, dan juga membantu bagi mereka yang membutuhkan. Melalui paham akan syarat-syarat, rukunnya, harta yang termasuk zakat mal, dan juga cara menghitungnya. Maka, dapat mempraktikkannya dengan benar sehingga memberikan dampak yang positif dalam kehidupan umat Islam.

Adapun implementasi dalam praktik persepuluhan telah ditetapkan dalam ajaran perjanjian lama maupun perjanjian baru. Dalam masa perjanjian lama persepuluhan persembahan dari pendapatan bangsa Israel diberikan kepada Lewi, hal ini dilakukan untuk menopang kehidupan kaum Lewi sebagai pelayan Bait suci, kaum Lewi yang dimaksud adalah orang-orang yang mengabdikan hidup sebagai pelayan bait Allah. Pada masa Musa baik masih hidup maupun sampai masa selanjutnya, dalam mengimplementasikan persepuluhan terlihat para nabi, mereka banyak melakukan penyeruan persepuluhan. Masa itu juga terlihat adanya kelas-kelas sosial keagamaan dalam bangsa Israel yang terbagi menjadi 3 bagian yakni; jemaat

sebagai kumpulan orang-orang yang berhikmat namun masih mempunyai kehidupan iman, sedangkan, kaum Lewi adalah orang-orang yang mengabdikan hidup sebagai pelayan bait Allah, kemudian imam besar yang awalnya diisi oleh Harun saudara Musa pembawa kitab Taurat.

PEMBAHASAN

1. Konsep Zakat dalam Agama Islam.

Zakat sebagai filantropi Islam, di bidang ekonomi harus mampu menjawab persoalan ekonomi dengan menjalankan fungsi sosial zakat. Nampak beragam ayat didalam Al-Qur'an yang membahas tentang keharusan untuk mengeluarkan zakat. Termasuk diantaranya kewajiban pembayaran zakat harta (mal). Konsep zakat mal dalam Islam berarti memberi kelebihan harta kepada sebagian individu daripada individu lainnya. Oleh karena itu, Allah mewajibkan orang berkelihan harta untuk memberikan kepada yang tidak memiliki harta serta tanggung jawab sesuai syarat, tanpa menharapkan imbalan apapun selain keberkahan dan membersihkan mereka. Fardhuan zakat mal berpotensi menjadi sarana yang paling signifikan guna menghapus kesenjangan yang ada serta mewujudkan jaminan sosial serta solidaritas dalam Islam. (Ahmad Hudaifah, 2020).

Penimbunan harta yang dipahami yaitu harta benda yang disimpan kemudian harta tersebut telah mencapai syarat (haul) untuk ditunaikan zakatnya, namun harta tersebut tidak ditunaikan zakatnya. Dan Allah murka terhadap orang yang melakukan hal tersebut, kemudian Allah menjanjikan azab yang pedih untuk pelakunya. Dari banyaknya ayat didalam Al-Qur'an terkait kewajiban membayar zakat, maka dapat disimpulkan bahwa zakat mal bukanlah suatu pemberian biasa kepada Mustahiq, melainkan zakat mal memanglah merupakan suatu kewajiban untuk mengeluarkannya apabila telah memenuhi persyaratan dan Allah secara langsung melaknat orang-orang yang dengan sengaja mengabaikannya.

2. Konsep Persepuluhan dalam Agama Kristen.

Di dalam Alkitab tentunya ada disebutkan tentang persepuluhan, namun hukum bagi orang tidak memberi persepuluhan tidak ada, akan tetapi ada konsekuensinya. Dalam memberi persepuluhan merupakan kewajiban bagi setiap orang percaya, kewajiban persepuluhan bukanlah karena berada dalam hukum Taurat, namun karena berada dalam anugerah dan dalam pemberian persepuluhan adalah masalah keimanan. Karena Abraham

adalah bapa dari orang-orang yang beriman, oleh karena itu sesama orang-orang yang beriman harus melihat teladannya Abraham dalam memberikan persepuluhan, dapat dikatakan persepuluhan dikatakan wujud dari iman. Dalam konsep persepuluhan juga menganggap orang yang tidak mau memberikan persepuluhan yaitu orang yang imannya kurang dan takut mempercayakan kehidupannya kepada Tuhan.

Memberikan persepuluhan tidak ditentukan atau dilihat dari kondisi dalam keadaan dan perasaan baik ataupun tidak harus memberikan persepuluhan. Perasaan senang atau tidak senang tidak mempengaruhi komitmen untuk memberikan persepuluhan, sebab memberikan persepuluhan merupakan perintah yang berarti menghormati Tuhan dan melaksanakan hukumnya. Konsep yang keliru selama ini bagi orang-orang Kristen yaitu dimana ada anggapan bahwa apa yang dimilikinya telah diklaim menjadi milik yang mutlak. Padahal konsep yang benar adalah bahwa sebagai pengelola harta bendawi, dan Tuhan sebagai sang pencipta memiliki kuasa mutlak terhadap kepemilikan manusia dan semesta.

3. Implementasi Konsep Zakat Mal dalam Agama Islam dan Persepuluhan dalam Kristen.

Mengimplementasikan zakat mal merupakan suatu bagian penting dari praktik keagamaan dalam agama Islam, karena zakat mal membantu menciptakan keseimbangan sosial, membersihkan harta, dan juga membantu bagi mereka yang membutuhkan. Melalui paham akan syarat-syarat, rukunnya, harta yang termasuk zakat mal, dan juga cara menghitungnya. Maka, dapat mempraktikkannya dengan benar sehingga memberikan dampak yang positif dalam kehidupan umat Islam. (Gus Arifin, 2011). Dapat diketahui bahwa zakat mal sebagai kewajiban dan juga termasuk salah satu rukun dalam Islam serta diposisikan pada kedudukan tinggi dan mulia, karena dalam pelaksanaan dan penerapannya mengandung tujuan-tujuan syar'i yang agung dapat mendatangkan kebaikan dunia maupun di akhirat. Adapun dilakukannya zakat mal membuktikan penghambaan diri kepada Allah, dengan menjalankan perintah-Nya.

Dalam menjalankan zakat mal harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan, syarat tersebut diperuntukkan agar manfaat harta tersebut bisa disalurkan tanpa ada kendala atau permasalahan yang melatarbelakangi kepemilikan harta zakat mal yang akan ditunaikan. Dan salah satu syarat zakat mal yaitu harta yang dimiliki oleh sesorang yang menunaikannya harus berada dalam kepemilikan penuh. Yang dimaksud dengan kepemilikan penuh yang adalah orang tersebut mempunyai hak untuk mengatur maupun mengelola hartanya secara bijak.

Sumber kepemilikannya sendiri, harta yang akan diperoleh berdasarkan landasan syariah Islam, seperti penghasilan dari usaha, warisan, pemberian negara atau orang lain dengan cara atau metode yang sah. Dengan kata lain harta yang dimiliki bukanlah harta yang didapatkan dengan cara haram. Kemudian sebelum melakukan zakat mal terlebih dahulu menghitung atau mencukupi nishab. Maka sangat penting bagi seseorang yang ingin menunaikan kewajiban zakat mal untuk itu bisa menghitung terlebih dahulu kecukupan nishab dari penghasilannya. Jika tidak mencukupi perhitungan nishab zakat mal, maka harta tersebut terbebas dari kewajiban zakat.

Salah satu penting juga dalam impelementasikan konsep zakat mal, sesorang yang ingin menunaikan zakat mal harus dipastikan terbebas dari hutang, karena dalam perhitungan nishab, utang akan memotong perhitungan harta yang dimiliki. Dengan begitu harta tersebut tidak akan mencukupi perhitungan nishab yang sebelumnya diperhitungkan dan harta yang dimiliki tidak diwajibkan untuk ditunaikan sebagai zakat. Setelah sudah memastikan bahwa harta yang dimiliki sudah selaras dengan persyaratan yang telah ditentukan, maka dapat dilakukannya mengimplementasikan konsep zakat mal dalam Islam yang benar.

Persepuluhan merupakan ajaran yang penting bagi umat Kristen karena memberi sepersepuluh dari harta yang dimiliki kepada Tuhan sebagai ucapan rasa syukur atas segala berkatnya yang kemudian digunakan untuk membantu pelayanan dalam hal ini untuk nafkah penghidupan para imam dan orang-orang Lewi sebagai pelayan di Bait suci. Dan mengimplementasikannya melalui syarat-syarat untuk memberikan persepuluhan tersebut. Adapun penerapan konsep persepuluhan dalam umat Kristen yakni harus didasari dengan sukacita, tulus, konsisten, dan memberinya dengan hati agar mendapatkan berkat dari Tuhan.

Praktik persepuluhan dilaksanakan oleh gereja-gereja sepanjang masa, persepuluhan sebagai tanda syukur atas penghasilan yang diperoleh. Bentuk persepuluhan biasanya diberikan dalam bentuk uang, makanan, ternat, pakaian dan segala sesuatu yang dimiliki. Dan tujuan dari pemberian persepuluhan yaitu untuk mensyukuri berkat bahwa semua yang dimiliki itu hanya dari Tuhan. Namun, persepuluhan diberikan tergantung pada pendapatan masing-masing jemaat. Maka, jika penghasilannya besar maka persepuluhan yang diberikan juga dalam jumlah yang besar. Memelihara persepuluhan adalah suatu pernyataan atau perwujudan dari pengakuan iman kepada Tuhan sebagai sang pencipta. Jemaat memberikan persembahan tersebut harus menyadari bahwa segala berkat yang ia dapatkan merupakan pemberian dari Tuhan. (David F. Hinson, 2004).

Adapun implementasi dalam praktik persepuluhantelah ditetapkan dalam ajaran perjanjian lama maupun perjanjian baru. Dalam masa perjanjian lama persepuluhan persembahan dari pendapatan bangsa Israel diberikan kepada Lewi, hal ini dilakukan untuk menopang kehidupan kaum Lewi sebagai pelayan Bait suci, kaum Lewi yang dimaksud adalah orang-orang yang mengabdikan hidup sebagai pelayan bait Allah. Pada masa Musa baik masih hidup maupun sampai masa selanjutnya, dalam mengimplementasikan persepuluhan terlihat para nabi, mereka banyak melakukan penyeruan persepuluhan. Masa itu juga terlihat adanya kelas-kelas sosial keagamaan dalam bangsa Israel yang terbagi menjadi 3 bagian yakni; jemaat sebagai kumpulan orang-orang yang berhikmat namun masih mempunyai kehidupan iman, sedangkan, kaum Lewi adalah orang-orang yang mengabdikan hidup sebagai pelayan bait Allah, kemudian imam besar yang awalnya diisi oleh Harun saudara Musa pembawa kitab Taurat. (George A. E. Salstrand, 1952).

Begitu juga tidak jauh dengan perjanjian baru meskipun tidak terlalu banyak dibahas dalam Alkitab namun tetap dilakukannya persepuluhan sebagai sukarela dan sukacita, namun pada perjanjian lama persepuluhan diberikan kepada kaum Lewi, di masa perjanjian baru sudah berbeda karena Bait Allah sudah tidak ada dan sekarang Bait Allah ditafsirkan sebagai gereja sebagai gedung tempat ibadah. Namun, dalam perjanjian baru rumah pembendaharaan adalah gereja, sehingga persembahan persepuluhan harus diabawa ke gereja. Berikut pernyataan dari pendeta dari gereja HKBP Pertahanan yang menyatakan bahwa konsep persepuluhan adalah: Persepuluhan itu dai Alkitab menyebutkan bahwa wajib mengeluarkan sepersepuluh dari penghasilan perbulan, tapi di sekarang ini jika tidak mencukupi penghasilannya atau tidak dikeharuskan untuk 10% dari penghasilan perbulan,. Kemudian pengurus gereja yang akan mengelolanya, di setiap gereja ada program-program dalam kegerejaan, seperti untuk pembangunan gereja, memberi kepada orang yang tidak mampu, dan juga membantu gereja-gereja lain dalam masa pembangunan. Tidak ada patokan memberikan berapa kepada orang yang tidak mampu seberapa dikasih jemaat akan dicatat kemudian akan dibagi rata kepada yang membutuhkan."(Lukman Sinambela, 2024).

Kemudian pernyataan berikutnya dari pendeta dari gereja lain yakni di GBI Meterologi bahwa dalam alkitab persepuluhan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas diberikannya berkatnya, itu diajarkan kepada jemaat supaya bisa diterapkan, tapi boleh seberapa adanya dikasih dan juga tidak mengasih juga tidak apa-apa karena tidak dipaksakan untuk memberi jika tidak ada. Persepuluhnya dikasih ke bendahara gereja yang nantinya akan dialokasikan pada program-program gereja misalnya untuk misi, untuk pengurus gereja yang

udah bersih-bersih gereja, anak yatim piatu, dan juga bantu janda."(Julius Abraham, 2024). Demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Alkitab menyarankan untuk melalukan ajaran persepuluhan dengan 10% dari penghasilan namun, pada saat ini gereja-gereja tidak memaksakan untuk jemaat memberikan 10% dari penghasilannya per bulan, dapat diartikan bahwa persepuluhan diberikan seikhlasnya dan jika tidak ada dalam sebulan itu tidak memberikan juga diperbolehkan. Adapun persepuluhan akan diberikan kepada bendahara gereja dan akan disalurkan berdasarkan program-program kerja di setiap gereja-gereja, ada yang program kerjanya untuk pembangunan gereja, untuk diberikan ke pengurus gereja, anak yatim piatu, janda-janda, atau membantu gereja-gereja yang kurang dana dalam pembangunannya.

KESIMPULAN

Zakat Mal atau zakat harta suatu kewajiban dan termasuk kedalam rukun, zakat mal dapat dilakukan jika seorang muslim tersebut memenuhi syarat untuk berzakat mal. Zakat meliputi harta kekayaan diantaranya hasil perdagangan, hasil peternakan, emas dan perak, niaga dan tambang, dan pertanian. Zakat mal bisa dizakati jika memenuhi nishab dan haul setara dengan setahun. Adapun rukun zakat mal yaitu: diawali dengan niat, ada harta yang akan dizakati, pemberi zakat (Muzakki), dan penerima zakat (Mustahiq). Dan "Apabila masanya sudah mencapai satu tahun (haul) maka nishabnya mencapai senilai 85 gram emas dengan tarif zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5%".

Persepuluhan merupakan sebagai bentuk kewajiban bagi umat Kristen memberikan sepersepuluh hartanya untuk Tuhan melalui gereja, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki. Persepuluhan saat ini dalam setiap gereja-gereja sudah tidak dipatokkan dalam 10% dari penghasilan perbulan, diperbolehkan memberi seikhlasnya dan juga jika tidak ada dalam bulan itu tidak dipaksakan untuk mengasih persepuluhan. Dan adapun persepuluhan akan disalurkan berdasarkan program-program gereja, seperti untuk pembangunan gereja, membantu yang tidak mampu, untuk anak yatim piatu, untuk membantu gereja lainnya dalam masa pembangunan yang kekurangan dana, dan lain sebagainya. Dalam mengimplementasikan konsep zakat mal dalam Islam dan persepuluhan dalam agama Kristen dapat dilakukan dengan memenuhi syarat untuk bisa melakukan zakat mal maupun persepuluhan. Namun, dalam zakat mal yang diperbolehkan untuk berzakat mal bagi yang memiliki harta berlebih, mencapai nishab dan haulnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. (1996), *Studi Agama, Normalitas dan Historitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arifin, Gus. (2016), *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah,* Jakarta: Elex Media Komputindo

Hinson, David F. (1991), *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab,* Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia

Hinson, David F. (1991), *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab,* Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia

Khoiri, Imam. (2000), *Aneka Pendekatan Studi Agama,* Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang Yogyakarta

Mu'in, Rahmawati. (2012), *Manajemen Zakat*, Makassar: Alauddin University Press

Nazir, Moh. (1992), *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia

Wawancara. (2023), Julius Abraham GBI Meterologi

Wawancara. (2023), Lukman SinambelaHKBP Pertahanan

Yusuf. (1993), *Hukum Zakat,* Libanon: Muassasah Al-Risalah